

**HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AGAMA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 2 TAPAKTUAN  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

**Saibur Anwar & Sulvia Muliani<sup>1</sup>**

Email: [saibur\\_anwar@yahoo.co.id](mailto:saibur_anwar@yahoo.co.id) & [sulviamuliani@gmail.com](mailto:sulviamuliani@gmail.com)

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Dipublikasi Juli 2017

**Abstrak**

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005, dijelaskan bahwa seorang guru dalam mengajar harus menguasai empat kompetensi, di antara kompetensi profesional. Indikator kompetensi profesional tersebut di antaranya guru harus menguasai landasan pendidikan, mampu menyusun program pengajaran, menguasai bahan ajar, metode, media dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa. Kompetensi ini akan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun, realitas di SMP Negeri 2 Tapaktuan masih ada guru agama yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan kompetensi profesional guru agama terhadap prestasi belajar siswa?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah sampel 141 siswa dengan menggunakan teknik tabel *Krencjie*. Sedangkan data dikumpul melalui angket dan nilai rapor siswa, sedangkan teknik analisis data menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21. Hasil penelitian menunjukkan uji korelasi variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional seorang guru diperoleh nilai *Sig.* 0,178 >0,05, maka tidak adanya korelasi yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP N 2 Tapaktuan Aceh Selatan. Yang menunjukkan bahwa arah korelasi negatif dengan kekuatan korelasi rendah. Hasil regresi dapat dijelaskan bahwa nilai *Sig.* 0,178 >0,05 maka *Ho* diterima dan *Ha* ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Tapaktuan Aceh Selatan.

**Kata Kunci :** *Kompetensi, Profesional & Prestasi Belajar*

• p-ISSN 2442-725X • e-2621-7201

**Alamat Korespondensi:**

Kampus STAI Tapaktuan, Jalan T. Ben Mahmud, Lhok Keutapang, Aceh Selatan,  
Email: [jurnal.staitapaktuan@gmail.com](mailto:jurnal.staitapaktuan@gmail.com)

<sup>1</sup>Saibur Anwar, M.Si, merupakan Dosen Tetap Program Studi Perbankan Syariah (PS) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tapaktuan, Aceh Selatan. Sulvia Muliani, S.Pd, alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Tapaktuan, Aceh Selatan.

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005, dijelaskan bahwa kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan, meliputi kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial.”<sup>2</sup> Di antara keempat kompetensi tersebut, dalam kajian tulisan ini, hanya menfokuskan pada kompetensi profesional, karena kompetensi ini berkaitan dengan kualitas guru dalam pembelajaran, sehingga berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.

Usman menjelaskan ada empat indikator yang termasuk kompetensi profesional, yaitu: 1) penguasaan terhadap landasan kependidikan yang meliputi memahami tujuan pendidikan, mengetahui fungsi sekolah di masyarakat, dan mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan; 2) menguasai bahan pengajaran dan metode pengajaran; 3) kemampuan menyusun program pengajaran dan 4) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Berdasarkan dari hasil penelitian awal, ditemukan bahwa kompetensi profesional guru agama yang mengajar di SMP Negeri 2 Tapaktuan Aceh Selatan, masih terdapat beberapa hal yang belum memenuhi kriteria/ indikator sebagaimana yang diinginkan oleh persyaratan guru profesional, di antaranya tidak menggunakan media yang menarik yang sesuai dengan materi, metode pembelajaran masih memakai metode ceramah sehingga membuat peserta didik bosan dalam menerima materi dan lain-lain. Hal tersebut terlihat dari masih adanya guru yang kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru hanya mengajar dengan cara menyuruh siswa mencatat atau meringkas buku paket yang telah dibagikan kepada siswa akan tetapi guru tidak selalu menjelaskan pelajaran tersebut.

Selain itu, peserta didik juga masih banyak yang kurang berminat dalam belajar, masih terdapatnya siswa yang sering keluar masuk kelas, tidur, berjalan-jalan di dalam

kelas, serta ribut dengan berbagai alasan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Jika persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran agama berpengaruh terhadap prestasi siswa dipandang dari segi akademis dapat menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena kedua hal tersebut saling mempengaruhi dalam arti bahwa siswa akan memperoleh prestasi yang tinggi, jika gurunya profesional begitu juga sebaliknya, kalau ada siswa yang tidak semangat belajar berarti gurunya belum profesional. Tulisan ini hanya memfokuskan pada hubungan kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa.

## LANDASAN TEORI

### *Hakikat Kompetensi Profesional*

Kompetensi profesional merupakan kemampuan terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: 1) konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi / koheren dengan materi ajar; 2) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; 3) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; 4) penerapan konsep ilmu dalam kehidupan sehari-hari dan 5) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>4</sup> Sedangkan Hamalik mengemukakan bahwa “guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan telah memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.”<sup>5</sup> Jadi, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru serta memiliki kompetensi yang sesuai dengan kriteria guru profesional.

### *Indikator Kompetensi Profesional*

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang sangat penting, karena berhubungan langsung dengan kinerja yang

---

<sup>2</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 54.

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 41.

---

<sup>4</sup>Humaeroh, “Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa”, *Skripsi (online)*, diakses melalui situs tanggal 19 September 2016.

<sup>5</sup>*Ibid*

ditampilkan. Adapun yang dijadikan indikator guru profesional menurut Usman dalam bukunya Sagala meliputi: 1) penguasaan terhadap landasan kependidikan yang meliputi memahami tujuan pendidikan, mengetahui fungsi sekolah di masyarakat, dan mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan; 2) menguasai bahan pengajaran dan metode pengajaran; 3) kemampuan menyusun program pengajaran; 4) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Sedangkan Sanjaya mengatakan ada Sembilan indikator yang dikatakan guru profesional, yaitu: 1) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan; 2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan; 3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya; 4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran; 5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar; 6) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran; 7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajar; 8) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang dan 9) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.<sup>7</sup>

### ***Pentingnya Guru Profesional***

Dalam rangka proses peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah yang sangat diperlukan adalah guru, baik secara individual maupun kolaboratif untuk melakukan sesuatu, mengubah pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih berkualitas.<sup>8</sup> Peningkatan mutu sekolah dapat dilaksanakan dengan baik apabila didukung oleh keberadaan guru yang profesional dengan melakukan berbagai pengembangan sesuai dengan kebutuhan sekolahnya masing-masing.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, (UU tentang Guru dan Dosen Bab I Ketentuan Umum Pasal 1).<sup>9</sup>Tugas dan peranan guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat.

Menanggapi kembali mengenai perlunya seorang guru yang profesional dalam suatu lembaga pendidikan, diharapkan akan memberikan perbaikan kualitas pendidikan yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan perbaikan kualitas pendidikan dan peningkatan prestasi belajar maka diharapkan tujuan pendidikan nasional yang akan terwujud dengan baik. Dengan demikian, keberadaan guru profesional selain untuk mempengaruhi proses belajar mengajar, guru profesional juga diharapkan mampu memberikan mutu pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi untuk mewujudkan itu, perlu dipersiapkan sedini mungkin melalui lembaga atau sistem pendidikan guru yang memang juga bersifat profesional dan memiliki kualitas pendidikan dan cara pandang yang maju.

### ***Prestasi Belajar***

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.<sup>10</sup> Sedangkan belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu

<sup>6</sup>Sagala, *Kemampuan Profesional ...* hal. 41.

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 145-146.

<sup>8</sup>Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hal. 3.

<sup>9</sup>Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 181.

<sup>10</sup>Imama Qudrotul Aeni, "Prestasi Akademik Mahasiswa Berstatus Santri Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Kemampuan Pengaturan Diri (Pada Mahasiswa STAIN Salatiga Tahun 2013)," *Skripsi (online)*, diakses melalui situs: tanggal 19 September 2016.

tujuan.<sup>11</sup> Jadi, prestasi belajar yang dimaksud adalah bukti yang diperoleh seseorang sebagai hasil usaha-usaha yang telah dilakukan/ dicapai melalui proses belajar mengajar.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. indikator prestasi belajar dibagi ke dalam 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotor.<sup>12</sup>

Prestasi belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang diperoleh siswa tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (*correlational research*), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap permasalahan yang mengandung gejala berhubungan antar dua variabel atau lebih. Tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel atau lebih, seberapa kuat hubungannya untuk membuat prediksi berdasarkan korelasi tersebut.<sup>13</sup> Karena semua data yang diperoleh dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik

analisis statistik. Informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner atau angket. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian siswa/i yang ada di SMPN 2 Tapaktuan Aceh Selatan.

Penelitian ini diawali dengan observasi sejak bulan Desember 2016. Kemudian dilaksanakan penelitian pada tanggal 23 Januari sampai dengan 31 Januari 2017. Hal ini peneliti lakukan agar dapat mengumpulkan informasi dan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dituliskan.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa yang ada di SMPN 2 Tapaktuan yang berjumlah 86 orang. Dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*, yakni sebagian unit/ anggota populasi di observasi.

Adapun instrumen yang digunakan dengan model skala *Likert*. Uji validitas instrumen penelitian melalui uji validitas, realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan juga dilakukan menggunakan *Pearson Product Moment* dengan mengkorelasikan skor butir dan skor total dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 21.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka selanjutnya hasil diuji dengan menggunakan analisis SPSS v. 21 sebagai berikut:

#### Correlation

			Profes-sional	Prestasi Belajar
Spearm an's rho	Profe s sion al	Correlati on Coefficie nt	1.000	-.114
		Sig. (2-tailed)	.	.178
		N	141	141
	Prest asi_ Be lajar	Correlati on Coefficie nt	-.114	1.000
		Sig. (2-tailed)	.178	.

<sup>11</sup>Ahmadi, *Psikologi Belajar*, hal. 127.

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 213.

<sup>13</sup>Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008), hal. 6.

		N	141	141
--	--	---	-----	-----

Berdasarkan data yang diperoleh diatas maka pengujian hipotesis dapat dilihat pada *output* korelasi kolom *Sig.* Atau membandingkan dengan t tabel. Jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Namun jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.<sup>14</sup> Jadi dari hasil pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *sig.* 0,178 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tapaktuan Aceh Selatan.

### PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa. Pernyataan ini dibuktikan dengan signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.<sup>15</sup> Jadi dari hasil regresi pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *Sig.* 0,178 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa.

Hal tersebut bisa terjadi karena rendahnya respons dan konsistensi jawaban responden dalam mengisi angket (*questionnaire*), disebabkan oleh waktu pengumpulan data yang kurang tepat, serta pembagian angket hanya disebarkan *krosseksional* (satu kali) saja. Di samping itu, penilaian yang diberikan oleh responden bisa saja kurang objektif, karena keterbatasan waktu yang dimiliki, sehingga responden mengisi angket dengan tergesa-gesa, penilaian yang diberikan oleh responden juga sangat berpengaruh pada hasil penelitian, apabila responden tidak teliti dalam mengisi angket, penelitian ini hanya membahas kompetensi profesional guru yang memiliki hubungan terhadap prestasi belajar siswa, tetapi masih banyak faktor pendukung lainnya

yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni: Tidak adanya hubungan yang signifikansi antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tapaktuan dengan hasil analisis menyatakan bahwa nilai *Sig.* 0,178 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tapaktuan, disebabkan bahwa siswa belum menerima pola asuh atau cara mengajar yang dilakukan oleh guru sedangkan guru belum memahami strategi apa yang dapat menarik siswa dalam belajar sehingga pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa.

### SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini yaitu.

1. Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya, sehingga dapat memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sehingga dengan semakin tingginya kompetensi profesional seorang guru maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa dalam belajar.
2. Kepada siswa, diharapkan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga memperoleh hasil yang lebih baik sebagaimana yang diinginkan, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.
3. Peneliti lainnya, yang ingin mengadakan penelitian yang sama, diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini dan dapat mengungkapkan lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa serta mempelajari dan memahami tentang metodologi penelitian agar mudah dalam penyelesaian sebuah penelitian, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

<sup>14</sup> Marihot Manullang dan Manuntun Pakpahan, *Metodologi Penelitian Proses Penelitian Praktis*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hal. 128.

## DAFTAR BACAAN

- Bafadal, Ibrahim. (2009). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Humaeroh. (2016). "Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa", *Skripsi (online):*.
- Manullang, MARIHOT dan Pakpahan, Manuntun. (2014). *Metodologi Penelitian Proses Penelitian Praktis*, Bandung: Citapustaka Media.
- Pohan, Rusdin (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Qudrotul Aeni, Imama. (2013). "Prestasi Akademik Mahasiswa Berstatus Santri Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Kemampuan Pengaturan Diri (Pada Mahasiswa STAIN Salatiga Tahun 2013)," *Skripsi (Online):*.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana.
- Wardiana, Uswah. (2004). *Psikologi Umum*, Jakarta: Bina Ilmu.